

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri setiap orang, seseorang yang berpenampilan menarik cenderung lebih dihargai dibanding seseorang yang berpenampilan kurang menarik. Salah satu hal yang dilakukan untuk menunjang penampilan khususnya wanita adalah dengan penggunaan kosmetik. Hal ini diyakini dapat menyempurnakan penampilan dan menaikkan kepercayaan diri bagi para wanita. Apalagi dizaman sekarang ini kosmetik sudah seperti menjadi kebutuhan pokok bagi wanita. Kosmetik merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, agar tampil lebih cantik dan menarik.

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. 19 tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika menyebutkan kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kosmetik ini dianggap memadai jika tidak merusak kulit atau sesedikit mungkin merusak kulit (Tranggono & Latifah, 2007). Jenis kosmetik yang paling sering digunakan oleh wanita adalah lipstik. Lipstik merupakan jenis kosmetik yang paling umum digunakan oleh wanita, khususnya bagi remaja.

Usia remaja merupakan usia dimana seseorang mulai memperhatikan penampilan untuk kepercayaan dirinya. Dimana pada usia ini juga muncul keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemajuan teknologi yang semakin canggih. Kemudahan untuk mendapatkan informasi memungkinkan bahwa remaja pada saat ini bisa mengetahui bagaimana produk kosmetik yang aman untuk digunakan. Apalagi sekarang produk kosmetik banyak beredar di pasaran.

Lipstik adalah kosmetik yang digunakan untuk mempercantik dan mempertegas warna bibir. Lipstik yang aman adalah lipstik yang tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya.

Di Indonesia pada tahun 2014, BPOM merilis 10 kosmetika berbahaya yang salah satu darinya adalah lipstick impor yang mengandung timbal berlebihan (Adityowati, 2014). Menurut Peraturan BPOM RI No. 12 tahun 2019 Tentang Cemaran Dalam Kosmetika bahwa timbal merupakan bahan yang dilarang dalam kosmetik. Sehingga ditetapkan untuk batas aman cemaran logam berat timbal adalah tidak lebih dari 20mg/kg atau 20mg/L (bpj).

Timbal (Pb) merupakan logam berat yang sangat berbahaya pada tingkat pertama. Timbal tidak ditambahkan ke lipstick sebagai bahan. Tapi untuk memproduksi pigmen warna, produsen menggunakan bahan kimia yang mengandung timbal. Lipstick yang mengandung logam berat ini akan sangat berbahaya bagi wanita karena penggunaannya pada daerah bibir yang bukan hanya mengakibatkan sensitivitas pada bibir namun juga dapat tertelan karena menempel pada makanan dan masuk ke dalam tubuh manusia yakni masuk pada sistem pencernaan manusia (Palar, 2008).

Penelitian yang sama dengan judul “Analisis Kandungan Logam Timbal (Pb) Pada Lipstick Lokal Yang Teregistrasi Dan Tidak Teregistrasi Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Serta Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Konsumen Terhadap Lipstick Yang Dijual Di Beberapa Pasar Kota Medan” pada tahun 2015, dengan hasil pemeriksaan pada 13 sampel lipstick lokal yang teregistrasi dan tidak teregistrasi BPOM yang dijual di beberapa pasar kota Medan mengandung timbal pada kisaran 0,8146 – 5,5916 mg/kg yang berarti lipstick tersebut masih berada dibawah batas maksimum yang diperbolehkan oleh BPOM RI yaitu ≤ 20 mg/kg atau 20 mg/L (20 bpj). Untuk hasil tingkat pengetahuan konsumen terhadap lipstick di beberapa pasar di Kota Medan terdiri dari konsumen yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 56 orang (45,0%) dan pengetahuan baik sebanyak 69 orang (55,0%), sedangkan untuk sikap konsumen terdiri dari konsumen yang memiliki sikap dalam kategori sedang sebanyak 25 orang (21,2%) dan dalam kategori baik sebanyak 100 orang (78,8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menggunakan responden dengan usia dari 21-50 tahun, lebih dari 50% dari responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap lipstick yang mengandung timbal. Yang artinya masyarakat masih memperhatikan bagaimana kosmetik yang aman untuk digunakan (Elizabeth, Nurmaini, & S., 2015).

Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai lipstik yang mengandung timbal terhadap remaja. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi tentang Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Tentang Lipstik yang Mengandung Timbal pada Siswi SMA Negeri 1 Sipirok.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswi SMA Negeri 1 Sipirok terhadap lipstik yang mengandung timbal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswi SMA Negeri 1 Sipirok terhadap lipstik yang mengandung bahan timbal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Sipirok terhadap lipstik yang mengandung bahan timbal.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap siswi SMA Negeri 1 Sipirok terhadap lipstik yang mengandung bahan timbal.
- c. Untuk mengetahui tingkat tindakan siswi SMA Negeri 1 Sipirok terhadap lipstik yang mengandung bahan timbal.

1.3 Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan terhadap peneliti dan pembaca di masa yang akan datang.
- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Untuk memberikan informasi kepada siswi-siswi tentang bahaya logam berat timbal pada lipstik terhadap kesehatan, agar lebih berhati-hati dalam memilih lipstik yang digunakan.
- d. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.